

Universitas Esa Unggul

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aktivitas penting yang terjadi dikota adalah aktivitas perdagangan. Terdapat dua sektor perdagangan dalam perkotaan, yaitu sektor formal dan informal terdapat perbedaan karakteristik antara sektor formal dan informal, diantaranya adalah pendapatan sektor informal yang tidak dapat diprediksi sedangkan sektor formal dapat diprediksi jam kerja sektor informal yang tidak menentu sedangkan sektor formal sudah ditentukan tempat usaha sektor informal cenderung berpindah-pindah dan sempit, sedangkan sektor formal tempat usahanya menetap dan rata-rata luas.

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah bentuk perdagangan sektor informal yang keberadaannya tidak bisa dihindari khususnya di negara-negara berkembang. Keberadaan pedagang kaki lima sendiri dapat memberikan keuntungan kepada semua pihak yang bersangkutan jika pedagang kaki lima tersebut di kendalikan, pedagang kaki lima juga menyebabkan permasalahan sosial ekonomi antara lain meningkatnya biaya penyediaan fasilitas umum perkotaan, mendorong laju arus migrasi desa ke kota, menjamurnya permukiman kumuh dan tingginya tingkat kriminalitas kota. Sedangkan masalah perkotaan yang ditimbulkan antara lain adalah masalah keindahan dan kebersihan kota, kelancaran lalu lintas serta penyediaan lahan untuk lokasi usaha.

Ditinjau dari sisi positifnya, pedagang kaki lima merupakan sabuk penyelamat yang menampung kelebihan tenaga kerja yang tidak tertampung dalam sektor formal, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Kehadiran pedagang kaki lima di ruang kota juga dapat meningkatkan vitalitas bagi kawasan yang ditematinya serta berperan sebagai penghubung kegiatan antara fungsi pelayanan kota yang satu dengan yang lainnya. Pedagang kaki lima juga memberikan pelayanan kepada

masyarakat yang beraktivitas di sekitar lokasi pedagang kaki lima, sehingga mereka mendapat pelayanan yang mudah dan cepat untuk mendapatkan barang yang mereka butuhkan. Selain itu, ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh pedagang kaki lima sebelum membuka usahanya. Hal ini terjadi karena pemilihan lokasi yang tepat sering kali menentukan tingkat penjualan suatu usaha. Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja.

Maraknya Pedagang Kaki Lima yang banyak ditemui di DKI Jakarta merupakan salah satu tugas berat yang harus dipikul oleh Pemerintah Kota Jakarta. Salah satunya seperti pedagang kaki lima yang berada di Jalan Puri Melok, Jakarta Barat. Pada tahun 2012, tercatat sebanyak 38 pedagang kaki lima yang bejualan ditempat yang sudah disediakan di dekat Jalan Puri Melok. Seiring dengan adanya pengembangan kawasan puri terkait dengan Peraturan Daerah Provinsi Khusus Ibu Kota Jakarta No. 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi ditetapkan bahwa kawasan tersebut memang telah diperuntukan sebagai kawasan perdagangan dan jasa dan pada kawasan tersebut terdapat aspek ekonomi terhadap kegiatan yang bersifat formal seperti perkantoran dan pusat perbelanjaan skala besar berupa mall, dengan adanya pengembangan kawasan tersebut pedagang kaki lima semakin berkembang pesat sebanyak 122 pedagang kaki lima. Dari 38 pedagang kaki lima yang sudah disediakan tempat untuk berjualan, sisanya mereka berjualan menggunakan ruang untuk kepentingan umum terutama dipinggir jalan dan memakan badan jalan dalam melakukan aktifitasnya yang mengakibatkan tidak berfungsinya sarana-sarana kepentingan umum, serta mengganggu aktivitas pengguna jalan disekitarnya. Kegiatan pedagang kaki lima yang tidak tertampung, menyebabkan pola dan struktur kota modern dan tradisional berbaur menjadi satu sehingga menimbulkan suatu tampilan yang kontras dengan berbagai polemik yang

ada. Hal ini tentu saja menimbulkan ketidaknyamanan dan memberikan image yang kurang baik bagi tempat tersebut.

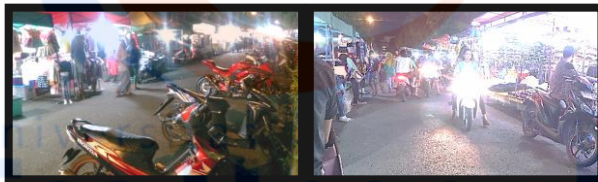
Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 10 Tahun 2015 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, didalamnya memutuskan Peraturan Gubernur tentang Pengaturan Tempat dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima yaitu lokasi PKL yang direkomendasikan oleh Tim Penataan dan Pemberdayaan PKL Kota Administrasi/Kabupaten Administrasi atau Pemerintah Daerah sebagai lokasi PKL. Berdasarkan wawancara kami tentang membahas pedagang kaki lima Pemerintah Penataan Kota Jakarta Barat telah menunjukkan tempat atau alternatif lokasi yang diperbolehkan untuk pedagang kaki lima yang jaraknya tidak jauh dari tempat yang saat ini mereka tempati. Lokasi pertama yaitu di samping PKL saat ini tempati di jalan Puri Melok 1 dan lokasi kedua yaitu di jalan Puri Ayu, terdapat lahan kosong yang diperbolehkan oleh Pemerintah Tata Kota Jakarta barat untuk arahan lokasi PKL di jalan Puri Melok. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang arahan lokasi PKL berdasarkan alternatif alternatif yang telah diperbolehkan oleh Pemerintah Daerah, agar para pedagang kaki lima bisa berjualan di tempat yang nyaman dan aman tanpa mengganggu fungsi tata ruang kota.

1.2 Rumusan Masalah

Sempitnya lapangan pekerjaan formal dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang mengakibatkan bertambah besarnya angka pengangguran. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang kemudian bekerja atau berusaha pada sektor informal seperti menjadi pedagang kaki lima di kota-kota besar, termasuk di DKI Jakarta khususnya di kawasan-kawasan sekitar pusat perdagangan. Maraknya pertumbuhan pedagang kaki lima tersebut ternyata menimbulkan permasalahan – permasalahan baru seperti kemacetan, sampah dan permasalahan lainnya.

Pedagang kaki lima yang ada di jalan Puri Melok telah di anggap menggunakan ruang untuk kepentingan umum terutama dipinggir jalan dan memakan badan jalan dalam melakukan aktifitasnya yang mengakibatkan tidak berfungsinya sarana-sarana kepentingan umum, serta mengganggu aktivitas pengguna jalan disekitarnya. Kegiatan pedagang kaki lima yang tidak tertampung, menyebabkan pola dan struktur kota modern dan tradisional berbaur menjadi satu sehingga menimbulkan suatu tampilan yang kontras. Kekeliruan dalam perencanaan pengembangan ruang kota yang sering terjadi adalah tidak adanya upaya untuk menyediakan ruang terpadu yang tepat dan memadai bagi pertumbuhan PKL. Para perencana seringkali hanya memfokuskan pada penyediaan ruang-ruang untuk kegiatan dan fungsi formal saja. Ketersediaan ruang bagi kegiatan dan fungsi informal sering terabaikan. Berikut ini adalah kondisi eksisting pedagang kaki lima yang berjualan di Jalan Puri Melok dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Kondisi Pedagang kaki lima di Jalan Puri Melok



Sumber: Observasi Lapangan 2016

Tetapi terdapat sisi positif dan sisi negatif dari menjamurnya PKL menjadi suatu dilema bagi pemerintah daerah. Disamping sebagai penyangga dalam perekonomian karena merupakan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung dalam sektor formal yang seharusnya disediakan oleh Pemerintah. Peneliti ingin melakukan penelitian di tempat PKL Jalan Puri Melok tentang arahan lokasi aktivitas PKL berdasarkan alternatif lokasi

yang ada yaitu alternatif lokasinya berada di jalan Puri Melok 1 dan di Jalan Puri Ayu. Berdasarkan latar belakang permasalahan, kondisi pedagang kaki lima dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pedagang kaki lima di Jalan Puri Melok?
2. Bagaimana ketersediaan alternatif lokasi sebagai arahan lokasi aktivitas PKL Jalan Puri Melok?
3. Bagaimana arahan lokasi untuk aktivitas PKL berdasarkan ketersediaan alternatif lokasi dan preferensi PKL?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik PKL di Jalan Puri Melok.
2. Menganalisis ketersediaan alternatif lokasi sebagai arahan lokasi untuk aktivitas PKL berdasarkan kriteria pemilihan lokasi.
3. Merumuskan arahan lokasi untuk aktivitas PKL berdasarkan ketersediaan alternatif lokasi dan preferensi PKL.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Ilmu pengetahuan
Memberikan referensi bagi penelitian ilmu perencanaan wilayah dan kota mengenai aspek perencanaan dan pengembangan ruang untuk pedagang kaki lima. Serta dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang manajemen kota.
2. Bagi Pemerintah
Memberikan masukan/ide bagi pemerintah atau pihak-pihak terkait untuk mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh pedagang kaki lima diperkotaan.

3. Bagi Masyarakat

Dengan dilakukan penelitian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat atau PKL mengenai pentingnya penataan ruang untuk mewujudkan keterpaduan, keserasian pembangunan dalam kawasan yang berkualitas.

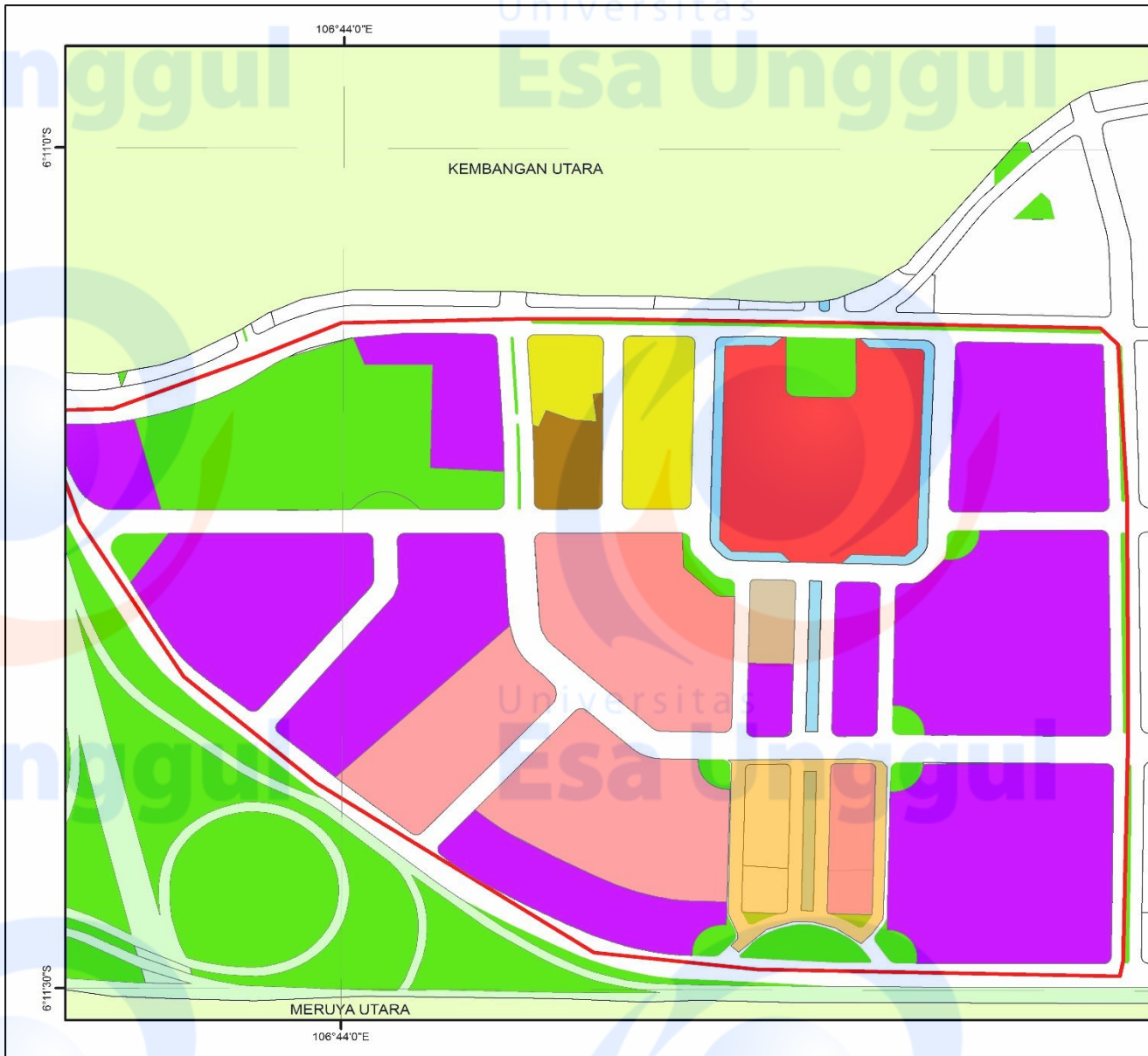
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

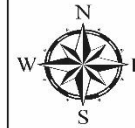
Wilayah studi yang menjadi objek penelitian terletak di Kawasan Puri Indah yang terfokus pada 1 lokasi di jalan Puri Melok. Lokasi ini merupakan lokasi yang memiliki populasi PKL yang cukup banyak, akan menjadi objek dalam penelitian ini. Lokasi ini merupakan kawasan perdagangan dan jasa dan aktifitas jual beli yang tinggi dimana sekitarnya terdapat banyak sektor formal seperti perkantoran dan perkotaan dan merupakan pusat kegiatan masyarakat kawasan Puri Indah. Adapun batas wilayah penelitian di Kawasan Puri Indah, sebagai berikut:

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dilakukan meliputi pemahaman tentang karakteristik PKL yang ada di jalan Puri Melok untuk mengetahui posisi ideal bagi PKL, dan mengamati alternatif lokasi yang ada untuk arahan PKL dalam menentukan lokasi dan nilai strategis lokasi. Pengamatan yang dimaksud yaitu dilihat dari beberapa aspek seperti legalitas, aksesibilitas, keamanan, kelengkapan fasilitas di dalam ataupun di sekitarnya.



GAMBAR 1.1
PETA ORIENTASI KAWASAN



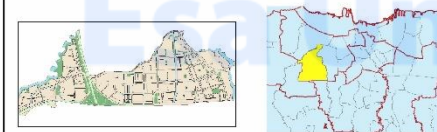
Legenda

- Sungai
 - Jalan
 - RTH
 - Perdagangan dan jasa
 - Rumah Vertikal (Apartement)
 - lahan kosong
- Sektor Perkantoran**
- Pemerintahan
 - Swasta
 - Wilayah Lokasi Studi
 - Delinasi kawasan Puri indah

SISTEM PROYEKSI

Proyeksi Peta : WGS_1984_UTM_ZONE_48S
 Sumber : Dinas tata ruang
 Proyeksi Sistem koordinat : Transverse mercator
 Datum : D_WGS_1984

PETA IKHTISAR



Teknik perencanaan wilayah dan kota
 Universitas Esa Unggul
 Jakarta Barat

